

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK
TANI MEKAR SARI II DI DESA PELANJUNGAN SARI
KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI
UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

MARHAMAH

NPM : 2022079

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : MARHAMAH

NPM : 2022079

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **“PEMBERDAYAAN MASYRAKAT MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR SARI II DI DESA PELANJUNGAN SARI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP
NUPTK. 33577676668130243



M. Husaini, S.Sos., M.AP
NUPTK. 6142764665137003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR SARI II DI DESA PELANJUNGAN SARI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dalam proses penyusunan Proposal Skripsi penelitian ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberi pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak M. Husaini, S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh keluarga terutama abah dan mama yang telah tiada sehingga saya mempunyai tekad kuat untuk membanggakan mereka dengan selesainya Proposal Skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman di STIA Amuntai dan diluar STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Proposal Skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.

Amuntai, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Konsep Adaministrasi Pembangunan.....	8
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	11
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	17
4. Konsep Kelompok Tani.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Tipe Penelitian.....	22
D. Data dan Sumber Data	23
E. Desain Operasional Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
H. Uji Kredibilitas Data	28
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	24
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	21
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia Paling banyak bekerja dan menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian. Karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu digerakkan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dari pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak bagi perkembangan pembangunan bidang lainnya, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi. Dengan demikian dari sektor pertanian sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani. Disisi lain permasalahan sosial dalam pengembangan pertanian akhir-akhir ini disadari sebagai faktor yang menentukan keberhasilan adopsi teknologi ditingkat petani. Diantara berbagai permasalahan sosial yang salah satu faktor yang harus dicermati untuk mengetahui kelembagaan yang perlu mendapatkan prioritas yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani.

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat

berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering dihadapi petani yaitu dari segi hasil produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari segi tingkat harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu kelompok tani sangat memerlukan adanya pemberdayaan untuk mengatasi hal tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelompok tani di Indonesia diatur secara spesifik melalui peraturan menteri pertanian pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Peraturan ini mencabut peraturan sebelumnya (Permentan No. 82 Tahun 2013) dan menjadi pedoman dalam pembentukan serta pembinaan kelompok tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Peraturan ini mendasari pembentukan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan tani guna meningkatkan produktivitas serta akses petani.

Salah satu Kelompok Tani yang ada di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu Kelompok Tani Mekar Sari II yang terbentuk pada bulan Oktober Tahun 2017 sebagai wadah bagi petani untuk bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat kelembagaan petani, serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan petani.

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun beberapa hal yang paling mendasar mengapa pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu di lakukan atau tingkat. Berdasarkan hasil observasi yaitu:

1. Tidak adanya perencanaan kegiatan terstruktur dan terarah untuk meningkatkan potensi petani seperti rapat yang diadakan mendadak tanpa adanya jadwal tetap menyebabkan kurangnya ketidak ikut sertaan masyarakat.
2. Kurangnya Peran ketua kelompok tani dan pendamping pertanian dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan atau pertemuan pendampingan pertanian dalam rangka pemberdayaan

kelompok tani. Ketua kelompok lebih mendahulukan pekerjaan sendiri dan jarang meluangkan waktu untuk mengurus segala keperluan kelompok tani.

3. Tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani maupun pendamping pertanian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dan apa yang dibutuhkan oleh petani untuk menunjang kegiatan pemberdayaan guna menambah produksi pertanian dan evaluasi terhadap potensi yang dimiliki masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR SARI II DI DESA PELANJUNGAN SARI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada Friedmann (Sri Handini, 2021: 13-14) dapat dikaji dalam tiga aspek yaitu:

1. *Enabling*
2. *Empowering*
3. *Protecting*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

2. Faktor apa yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek akademik/keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang teori-teori kualitas pelayanan dalam bidang ilmu administrasi publik terutama dalam pemberdayaan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi input bagi Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari guna menentukan kebijakan-kebijakan yang optimal dan efektif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Helda Yanti (2022) “Pemberdayaan Melalui Kelompok Tani Budi Karya Di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa di pemberdayaan petani di Desa Ampukung belum tercapai dengan baik salah satunya dalam memotivasi/mendorong keikutsertaan masyarakat yang belum sepenuhnya bisa dilakukan karena tidak adanya agenda atau jadwal kegiatan yang tetap sehingga pelaksanaan dilakukan secara mendadak yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa ikut serta karena tidak dapat meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan. Faktor Penghambat keberhasilan peningkatan pemberdayaan masyarakat di Desa Ampukung adalah waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan atau penyuluhan pertanian yang tidak terjadwal yang diadakan mendadak, pendidikan masyarakat yang rendah sehingga sulit untuk menjelaskan mengenai kegiatan pemberdayaan.
2. Ninin Sintia (2020) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui GAPOKTAN Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Wijen Kabupaten Demak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dimana penelitian ini pelaksanaannya digunakan kurang lebih melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi

dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan berhasil mengurangi penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatanyang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dan meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lainnya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Istilah administrasi diambil dari kata “ad” dan “ministro”, Ad mempunyai arti “kepada” dan ministro berarti “melayani” sehingga administrasi diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Selain itu, kata administrasi juga berasal dari bahasa Belanda yaitu administrase yang artinya kegiatan penyusunan dan pencatatan. Kegiatan ini mencakup tulis-menulis, mengirim dan menyimpan keterangan, dan dikaitkan pula dengan aktivitas administrasi perkantoran yang hanya merupakan salah satu bidang dari aktivitas administrasi sebenarnya. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi: catat-mencatat surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai

tujuan dengan cara memanfaatkan sarana prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Menurut Sicephen P. Robbins dikutip dalam Sjansiar Sjamsuddin Indradi (2016:9) mengatakan bahwa administasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dengan melalui orang lain.

Menurut The Liang Gie dalam Sjamsiar Sjasuddin Indra (2016:8) mengatakan bahwa administrasi yaitu segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap kerja pokok yang dilakukan oleh kelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dalam rangkaian kegiatan yang digolongkan ke dalam administrasi mencakup adanya karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilakukan oleh sekelompok orang (dua orang atau lebih) secara rasional
- b. Administrasi merupakan suatu proses kerja sama
- c. Dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Ali Abdul Wakhid (2016: 51-53) Administrasi Pembangunan adalah "Rangkaian usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa atau negara untuk mencapai modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building). Definisi sederhana di atas apabila disimak secara cermat, akan muncul ke permukaan paling sedikit tujuh ide pokok, yaitu:

1. Pembangunan merupakan suatu proses

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahapan-tahapan yang di satu pihak bersifat independen akan tetapi di pihak lain merupakan "bagian" dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir (*never ending*). Banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan pentahapan tersebut, seperti berdasarkan jangka waktu, biaya, atau hasil tertentu yang diharapkan.

2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.

Dengan perkataan lain, jika dalam rangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terdapat kegiatan yang kelihatannya seperti pembangunan, akan tetapi sebenarnya tidak ditetapkan secara sadar dan hanya terjadi secara sporadis atau insidental, kegiatan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pembangunan.

3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, sedang dan jangka pendek.

Merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan. Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok dalam administrasi atau manajemen pembangunan.

4. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan.

Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara, bangsa untuk berkembang dan tidak sekadar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, dan eksistensinya. Perubahan mengandung makna bahwa suatu negara bangsa harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari satu jangka waktu ke jangka waktu yang lain, terlepas apakah situasi yang berbeda itu dapat diprediksikan sebelumnya atau tidak.

5. Pembangunan mengarah kepada modernitas

Modernitas di sini diartikan antara lain sebagai cara hidup baru yang lebih baik dari sebelumnya, cara berpikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel. Walaupun demikian, perlu diingatkan bahwa konsep modernitas tidak identik dengan "Cara hidup gaya Barat", Setiap negara bangsa yang modern harus tetap mempertahankan jati dirinya yang bersumber dari nilai-nilai yang dipandang luhur oleh negara bangsa yang bersangkutan. Bahwa ada aspek-aspek nilai tersebut yang memerlukan penyesuaian karena tuntutan zaman, itu pun harus diakui dan dijadikan masukan dalam merumuskan strategi pembangunan yang akan ditempuh.

6. Modernitas yang ingin dicapai bersifat multi dimensional.

Artinya modernitas tersebut mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat mengejawantah di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

7. Pembangunan ditujukan pada usaha untuk pembinaan bangsa dan negara.

Tujuannya adalah supaya bangsa yang bersangkutan semakin kokoh fondasinya dan semakin mantap keberadaannya sehingga menjadi negara bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia karena mampu menciptakan situasi yang membuatnya berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan negara bangsa lain di dunia.

Menurut Afifuddin dalam Muhammad Sawir (2021:25) fokus analisis administrasi pembangunan adalah proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara atau bangsa tertentu, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang dan menyingkirkan ancaman. Disiplin ilmu administrasi pembangunan memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan disiplin ilmu-ilmu yang lain, yaitu:

1. Orientasi administrasi pembangunan lebih mengarah kepada usaha perubahan-perubahan keadaan yang dianggap lebih baik.
2. Administrasi pembangunan melakukan perbaikan dan penyempurnaan administrasi dikaitkan dengan aspek perkembangan di bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik dan lain-lain

Dari definisi tersebut terlihat bahwa dalam upaya dan kegiatan pembangunan merupakan "upaya nasional". Artinya dalam menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi masyarakat harus ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal, seiring dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Telah cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan pemerintah maupun oleh organisasi sosial/kemasyarakatan dan organisasi profesi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dan istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau *power* kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau *powerless* memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W dalam Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli (2017:3) pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat.

Usman (Andreas dan Enni Savitri 2016: 23-24) menjelaskan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) dapat didefinisikan sebagai “upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat”. Dalam konteks ini, secara implisit pemberdayaan mengandung unsur “partisipasi” yang seharusnya dimunculkan dari dalam diri masyarakat itu sendiri.

Mardikanto dan Soebiato (Hendrawati Hamid, 2018:10) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah

proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan *skala/up grade* utilitas dari objek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: *perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis*.

Robert Chambers (Hendrawati Hamid 2018:10) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.

Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara

pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu dalam kegiatan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.

Menurut Suharto (Hendrawati Hamid 2018:11), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami.

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:

- a. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok

minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/ tidak adil dan diskriminasi.

- b. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, masyarakat terasing.
- c. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga (Suharto, Hendrawati Hamid, 2018:12).

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat menurut Friedmann (Sri Handini, 2021: 13-14) dapat dikaji dalam tiga aspek yaitu:

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat mengembangkannya. serta upaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.
3. *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak-berdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan.

Ketimpangan yang seringkali terjadi di masyarakat meliputi:

- a. Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas seperti antara orang kaya dengan orang miskin dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan gender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada

perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.

- b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidak-berdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya.

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan

dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Penekanan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) ditekankan pada tiga tahapan proses pelaksanaan, yaitu:

- a. Proses pemberdayaan masyarakat yang berupaya memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat supaya individu dalam masyarakat menjadi lebih berdaya.
- b. Proses memotivasi individu agar mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses musyawarah dan mufakat.
- c. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk berekspresi sesuai kemampuannya melalui seni dan budaya serta olah raga yang didasarkan pada proses pendidikan yang demokrasi.

Endah dalam Helena Thatcher Pakpahan dkk. (2024:17-18), menjelaskan bahwa Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan adalah tantangan utama dimana tahap awal proses yang akan memakan waktu untuk mencari tahu bagaimana hidup tanpa batas, harmoni dengan alam. Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan kadang-kadang tampak seperti tugas yang hebat, namun dapat membuat pekerjaan para perencana dan profesional pengembangan masyarakat berpotensi sangat bermanfaat dan bermakna. Salah satu komunitas yang memahami pentingnya mengintegrasikan, keseluruhan pengembangan komunitas adalah Santa Monica, California. Mulai tahun 1994, Dewan Kota mengadopsi Program Kotaberkeslanjutan untuk mengatasi masalah dan kekhawatiran keberlanjutan. Pada tahun 2003, rencana kota berkelanjutan diadopsi dan dibangun berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan fokus pada delapan bidang tujuan, yaitu: (1) Konservasi sumber daya, (2) Lingkungan dan kesehatan masyarakat,

(3) Transportasi, (4). Pembangunan ekonomi, (5). Pendidikan dan partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan pemberdayaan ada tahapan yang harus dilakukan

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Tahap penumbuhan kesadaran masyarakat sebagai sumber pemberdayaan, dengan menyadarkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang bisa ditingkatkan.
2. Tahap kapitalisasi dapat diraih bila masyarakat memiliki kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini disebut juga sebagai capacity building terdiri dari manusia, organisasi, dan nilai.
3. Tahap pemberian daya, dalam hal ini masyarakat diberi daya, wewenang, atau kesempatan untuk mendapatkan kemandiriannya. Pemberian daya diselaraskan dengan keterampilan setiap warga masyarakat.

Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan dua kelompok yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang melakukan pemberdayaan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) yang mempunyai kepedulian dalam meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat.

4. Konsep Kelompok Tani

Kelompok tani adalah perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Walaupun tidak semua petani didesa mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang dianggap luas. Ketua kelompok petani yang terpilih diharapkan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya seperti mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha (Departemen Pertanian Republik Indonesia 1997) Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, wahana berproduksi.

Adapun tujuan kelompok tani sebagai berikut:

- a. Membentuk para anggota kelompok tani mandiri dan berdaya.
- b. Untuk memanfaatkan secara baik (best) semua sumber daya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa kelompok tani yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya kelompok tani tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa/kelurahan setempat. Kelompok tani mempunyai fungsi, yaitu:

- a. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha tani.
- b. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha pengolahan.

- c. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi.
- d. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha pemasaran.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani yang akan diteliti agar tidak melebar dari pembahasan diantaranya adalah Friedmann (Sri Handini, 2021:13-14) dapat dikaji dalam tiga aspek yaitu:

1. Enabling

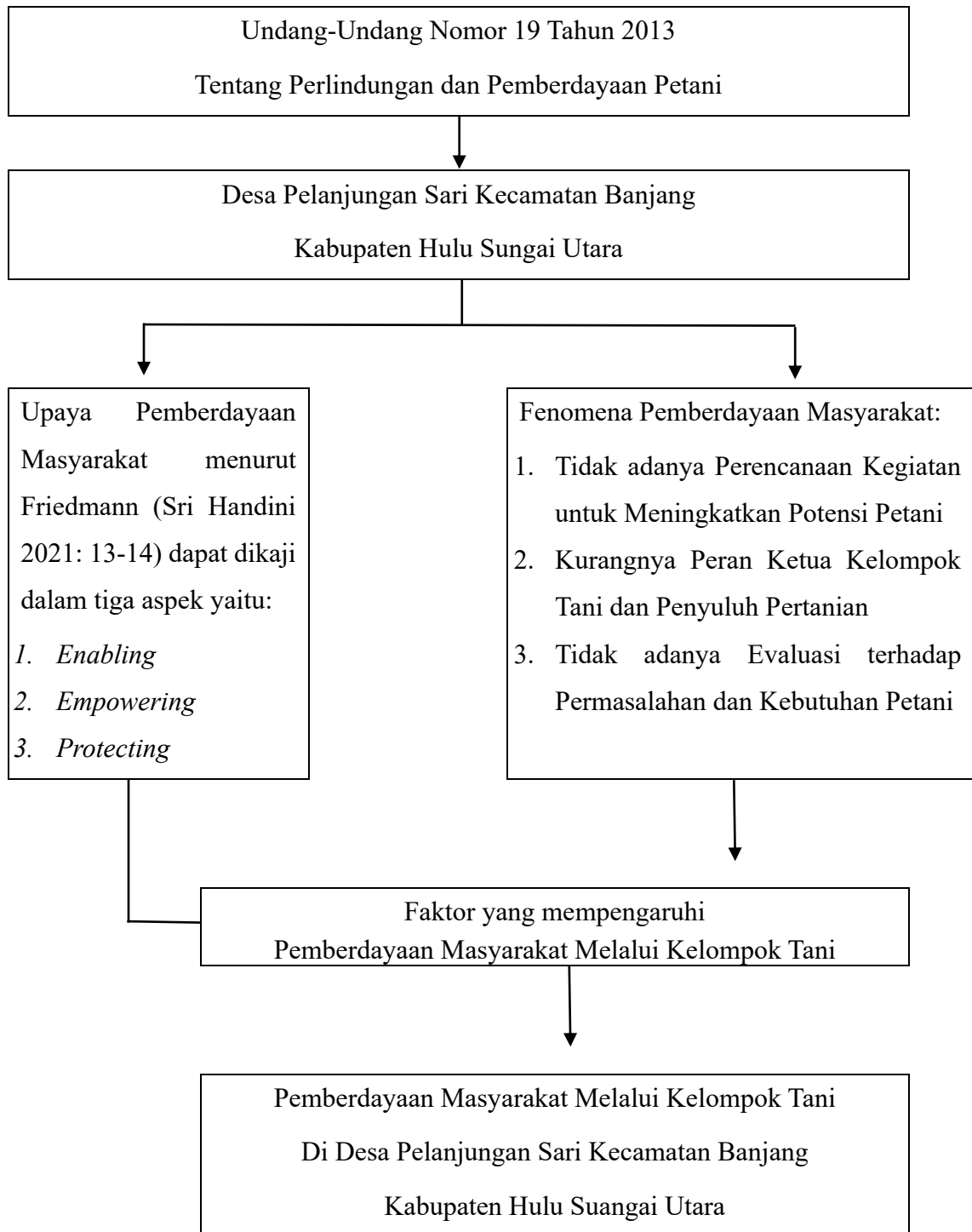
Enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

2. Empowering

Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

3. Protecting

Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting.

Gambar 2.1**Kerangka pemikiran**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71416.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokusnya yaitu kepada penggambaran secara menyeluruh tentang peberdayan masyarakat melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif, maksudnya adalah mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu sesuai dengan fakta/kenyataan yang ada tanpa membuat perbandingan atau suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan deskriptif, pada umumnya situasi yang dialami atau hubungan kegiatan, sikap yang nampak pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dengan kata lain

bahwa desain deskriptif dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran atau pandangan secara sistematis, faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan fenomena yang di observasi sebagai tujuan penelitian ini tercapai.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada sebuah penelitian ini diantaranya meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh/digali oleh peneliti dari responden secara langsung dalam penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen kantor (sumber yang ada), Berupa data gambaran umum kantor, struktur organisasi beserta tugas masing-masing yang relevan dengan objek penulis

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik

penarikan sumber data yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun informan data dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No.	Jabatan/Informan	Jumlah
1.	Pejabat/Penyuluh/Staff Kelompok Tani	3 Orang
2.	Ketua/Anggota Kelompok Tani	3 Orang
3.	Kepala Desa/Pejabat Desa/RT	3 Orang
4.	Masyarakat	4 Orang
5.	Tokoh Masyarakat	2 Orang

Sumber : Dibuat Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati, Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting, Adapun desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Friedmann (Sri Handini 2021:13-14)	1. Enabling	a. Mengembangkan potensi b. Memotivasi/mendorong keikutsertaan masyarakat
	2. Empowering	a. Penyediaan berbagai kebutuhan b. Pemberian peluang kepada setiap masyarakat
	3. Protecting	a. Membela kepentingan masyarakat b. Melindungi kepentingan masyarakat

Sumber : Dibuat Peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab serta dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang dilakukan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan

wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara yang dilakukan dimana orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung dan detail terhadap sebuah objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan atau informasi yang benar terkait dengan objek penelitian tersebut. Selanjutnya dari hasil observasi diteliti dan diamati yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan yang diterbitkan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Proses melihat kembali sumber data dan dokumen yang ada dan digunakan untuk memperluas data yang ada berupa artikel-artikel yang diterbitkan, jurnal dan skripsi, buku informasi, dan lainnya sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik Analisis juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Desa Pelanjan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sepanjang proses berlansungnya penelitian. Data yang sudah berhasil dikumpulkan di klasifikasikan kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dan Saldana, di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka transkrip interview serta hasil observasi yang telah terkumpul dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondonsasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu sama lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang sudah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, rekam wawancara, data interaksi dengan manusia, gambaran suatu keadaan perlu didukung foto-foto.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Undang-undang Nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan dan pemberdayaan Petani*.
- Anonim, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Andreas, dan Enni Savitri. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Riau: First Grsphic
- Helena dkk. 2024. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Hendrawati Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Saifuddin Yunus, Saudi dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sawir, Muhammad. 2021. *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sintia, Ninin. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui GAPOKTAN Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Wijen Kabupaten Demak*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Sri Handini dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa* . Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Yanti, Helda. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. Skripsi Sarjana Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai: Tidak Terbit
- Wakhid, A.A. 2016. *Administrasi Dan Pembangunan Nasional*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing